

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Lokasi Geografis

Kelurahan pekapuran raya adalah salah satu kelurahan yang termasuk wilayah kecamatan Banjarmasin Timur Provinsi Kalimantan Selatan dengan luas wilayah 96,00 Ha. Jarak antara ibu kota kecamatan 2,00 Km, adapun dengan ibu kota ke kabupaten 7,00 Km, dan jarak dengan ibu kota provinsi 60,00 jam.⁴²

Keadaan masyarakat Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur adalah merupakan dataran rendah yang padat akan penduduknya dengan batas wilayah sebagai berikut:

Tabel I batas wilayah kelurahan Pekapuran Raya Banjarmasin Timur.

Batas	Desa / Kelurahan	Kecamatan
a. Sebelah Utara	Kelurahan Karang Mekar	Banjarmasin Timur
b. Sebelah Selatan	Kelurahan Murung Raya	Banjarmasin Selatan
c. Sebelah Timur	Kelurahan Pemurus Baru	Banjarmasin Selatan
d. Sebelah Barat	Kelurahan Pekapuran Laut	Banjarmasin Tengah

Sumber Data: *Dokumentasi Kelurahan Pekapuran Raya Banjarmasin Timur.*

2. Pemerintahan Desa

Sesuaian dengan peraturan dalam negeri No 12 Tahun 2007 pasal 2 kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur merupakan sebuah pelaksanaan administrasi terkecil yang menempati tingkat paling bawah dari

⁴²Profil kelurahan Pekapuran Raya kecamatan Banjarmasin Timur.

sistem pemerintahan di Indonesia yang di pimpin oleh seorang kepala lurah yaitu bapak DRS. Riza Firmani.

3. Keadaan Penduduk

Keadaan masyarakat kelurahan Pekapuran Raya berdasarkan data Badan Pusat Statistik kabupaten Banjar berjumlah 14.389 jiwa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 7.179 jiwa perempuan berjumlah 7.210 jiwa. Sedangkan jumlah kepala keluarga seluruhnya adalah 5187 KK. Lebih jelasnya tentang keadaan penduduk kelurahan Pekapuran Raya kecamatan Banjarmasin Timur dilihat dari tabel berikut.

Tabel II Penyebaran penduduk kelurahan Pekapuran Raya Banjarmasin Timur. Berdasarkan potensi sumber daya manusia.

a. Jumlah

1) Jumlah laki- laki	7179 orang
2) Jumlah perempuan	7210 orang
3) Jumlah total	14389 orang
4) Jumlah kepala keluarga	5187 orang
5) Kepadatan penduduk	14. 988,54 per KM

Sumber Data: *Dokumentasi Kelurahan Pekapuran Raya Banjarmasin Timur.*

b. Usia

Usia	Laki-laki	Perempuan	Usia	Laki-laki	Perempuan
0-12 Tahun	86 orang	90 orang	39 Tahun	129 orang	106 orang
1.	78 orang	84 orang	40	115 orang	121 orang
2.	90 orang	90 orang	41	110 orang	122 orang
3.	95 orang	92 orang	42	112 orang	120 orang
4.	90 orang	89 orang	43	123 orang	112 orang
5.	109 orang	103 orang	44	112 orang	119 orang
6.	103 orang	105 orang	45	110 orang	106 orang
7.	92 orang	98 orang	45	115 orang	121 orang

8.	108 orang	110 orang	47	108 orang	103 orang
9.	140 orang	133 orang	48	121 orang	110 orang
10.	121 orang	112 orang	49	97 orang	113 orang
11.	110 orang	104 orang	50	90 orang	92 orang
12.	109 orang	114 orang	51	75 orang	85 orang
13.	119 orang	110 orang	52	88 orang	93 orang
14.	138 orang	130 orang	53	74 orang	85 orang
15.	122 orang	117 orang	54	110 orang	112 orang
16.	114 orang	115 orang	55	80 orang	73 orang
17.	125 orang	119 orang	56	78 orang	72 orang
18.	121 orang	119 orang	57	69 orang	75 orang
19.	123 orang	116 orang	58	81 orang	75 orang
20.	124 orang	127 orang	59	81 orang	70 orang
21.	132 orang	138 orang	60	55 orang	50 orang
22.	121 orang	125 orang	61	50 orang	49 orang
23.	133 orang	123 orang	62	55 orang	48 orang
24.	114 orang	105 orang	63	54 orang	44 orang
25.	137 orang	135 orang	64	51 orang	42 orang
26.	125 orang	136 orang	65	35 orang	31 orang
27.	103 orang	138 orang	66	32 orang	33 orang
28.	124 orang	131 orang	67	25 orang	30 orang
29.	118 orang	133 orang	68	30 orang	33 orang
30.	125 orang	128 orang	69	22 orang	24 orang
31.	119 orang	129 orang	70	20 orang	21 orang
32.	127 orang	125 orang	71	15 orang	21 orang
33.	130 orang	130 orang	72	21 orang	20 orang
34.	124 orang	124 orang	73	15 orang	22 orang
35.	132 orang	122 orang	74	16 orang	15 orang
36.	135 orang	128 orang	75	19 orang	29 orang
37.	124 orang	129 orang	Lebih dari 75	14 orang	28 orang
38.	132 orang	129 orang	Total	7179 orang	7210 orang

Sumber Data: *Dokumentasi BKKBN Kelurahan Pekapuran Raya kecamatan*

Banjarmasin Timur.

4. Mata Pencaharian Penduduk

Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur adalah merupakan daerah dataran rendah mata pencaharian penduduk sebagian besar wiraswasta. Dari hasil statistik kabupaten yang penulis dapatkan masyarakat

pekapuran raya kecamatan banjarmasin timur adalah sebagai wiraswasta dan ibu rumah tangga dan sebagian kecil sebagai dokter swasta dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya mengenai pencaharian masyarakat pekapuran raya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III keadaan penduduk Pekapuran Raya berdasarkan mata pencaharian.

Jenis pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
a. Pegawai Negeri Sipil	284 orang	392 orang
b. Montir	50 orang	0 orang
c. Dokter Swasta	2 orang	1 orang
d. Bidan Swasta	0 orang	5 orang
e. Pedagang Keliling	501 orang	214 orang
f. Karyawan Perusahaan Swasta	1267 orang	977 orang
g. Wiraswasta	1569 orang	855 orang
h. Belum Bekerja	1245 orang	738 orang
i. Ibu Rumah Tangga	250 orang	3009 orang
j. Pensiunan	40 orang	27 orang
k. Buruh Harian Lepas	1359 orang	564 orang
l. Jasa Penyewaan Peralatan Pesta	17 orang	0 orang
m. Pengrajin Industri Rumah Tangga	245 orang	105 orang
n. Karyawan Honorer	350 orang	323 orang
Jumlah Total Penduduk	14.389 orang	

Sumber Data: *Dokumentasi Kelurahan Pekapuran Raya Banjarmasin Timur*

5. Keadaan Pendidikan

Masyarakat Pekapuran Raya sebagian besar hanya dapat mengikuti pendidikan sampai tingkat sekolah dasar itupun masih banyak yang tidak selesai akan tingkat sekolah dasar, sedikit sekali yang sempat mengecap pendidikan sampai tingkat perguruan tinggi. Sarana dan prasarana yang ada di pekapuran raya memiliki 2 buah gedung SMP, 8 buah gedung SD dan 15 buah Gedung TK. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tingkat pendidikan

masyarakat Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur dapat dilihat pada tabel sebagaimana berikut di bawah ini.⁴³

Tabel IV keadaan masyarakat Pekapuran Raya Banjarmasin Timur menurut tingkat pendidikan.

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1. 3-6 Tahun belum masuk TK	477 orang	435 orang
2. 3-6 Tahun sedang TK/Play group	640 orang	619 orang
3. 7-18 Tahun tidak pernah sekolah	558 orang	624 orang
4. 7-18 Tahun sedang sekolah	1005 orang	812 orang
5. 18-56 Tidak pernah sekolah	215 orang	330 orang
6. 18-56 Pernah SD tidak tamat	1123 orang	1257 orang
7. Tamat SD	562 orang	722 orang
8. 12-56 Tahun tidak tamat SLTP	645 orang	705 orang
9. 18-56 Tidak tamat SLTA	469 orang	549 orang
10. SMA/ Sederajat	395 orang	291 orang
11. SMA/ Sederajat	533 orang	432 orang
12. D-1/ Sederajat	85 orang	89 orang
13. D-2/ Sederajat	82 orang	86 orang
14. D-3/ Sederajat	115 orang	74 orang
15. S-1/ Sederajat	235 orang	170 orang
16. S-2/ Sederajat	37 orang	12 orang
17. S-3/ Sederajat	3 orang	2 orang
Jumlah Total	7.179	7.209

Sumber Data: *Dokumentasi Kelurahan Pekapuran Raya Banjarmasin Timur*.⁴⁴

B. Penyajian Data

Data yang disajikan berikut ini diperoleh dari hasil wawancara terhadap 3 keluarga yang memiliki anak yang usia saling berdekatan dan masyarakat yang disekitar serta observasi dengan mengamati terhadap strategi yang digunakan oleh setiap orang tua yang tinggal di Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan

⁴³Cdk: catatan dokumentasi kelurahan 06/12/2019.

⁴⁴CH1: Catatan lapangan, h. 94.

Banjarmasin Timur. Agar lebih terarahnya pokok-pokok bahasan yaitu sebagai berikut:

Tabel V Data Orang Tua dan Anak

No	Inisial	Nama ibu	Nama ayah	Pendidikan orang tua	Pekerjaan orang tua	Jumlah anak
1.	FS	FS	MD	SD SD	Sopir ibu rumah Tangga	3 orang
2.	SR	SR	HL	SD SD	Pengambil sawah Ibu Rumah Tangga	6 orang
3.	DA	DA	TH	SMP SMP	Penjual bedug ibu rumah tangga	3 orang

1. Keluarga FS

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 08 Desember 2019 jam 13:30 selesai. Keluarga FS adalah seorang ibu yang berumur 24 Tahun. Pendidikan terakhir FS adalah SD, hanya sebagai ibu rumah tangga, dan suami dari ibu FS yang ber usia 32 Tahun. Pendidikan terakhir SMP itu pun tidak selesai dikarenakan ekonomi, pekerjaan sehari-hari sebagai buruh swasta tidak tetap yaitu serabutan, keluarga FS menikah saat berusia sangat muda yaitu FS usia 17 tahun dan suami berusia 24 tahun. FS mempunyai 3 orang anak dimana berjenis kelamin perempuan semua yaitu: AJ anak pertama berusia 6 tahun masih sekolah PAUD. SA anak kedua berusia 5 tahun masih belum sekolah dikarenakan masih sulitnya ekonomi dan biaya dalam hal pembayaran. NS anak ketiga berusia 2 tahun. Tempat lokasi penelitian yang ditempati oleh keluarga SF saat ini masih menumpang

dengan orang tua hanya saja dibatasi dengan dinding kayu keadaan lingkungan sekitar yaitu memperhatikan masuk ke gang kecil yang tempatnya tepat langsung berhadapan dengan alkah pekuburan umum.⁴⁵

a. Perilaku *sibling rivalry*

Karakter anak pertama sangat penurut dengan orang tua dari kecil lebih dekat dengan niniknya sehingga saat memiliki adik anak tidak merasa ada perubahan bahwa kasih sayang tetap diberikan oleh neneknya sampai sekarang, karena anak sudah sekolah lebih memahami akan nasehat orang tua dan belajar mengalah dengan adiknya, disaat orang tua mengandung akan AJ belum genap berusia 2 tahun sudah diberhentikan akan ASI disebabkan SF dalam keadaan mengandung anak kedua. Sedangkan karakter anak kedua lebih aktif dan egois apa yang dimiliki anak pertama harus dimilikinya.

Perilaku yang sering ditunjukkan oleh anak kedua adalah sikap agresif terhadap anak pertama disebabkan karena sering tidak ditemani saat bermain dilingkungan sehingga anak yang kedua pergi menghampiri FS dan mengadakan hal yang terjadi FS hanya mengatakan nanti kalau ingin bermain bersama FS saja keluar atau berteman dengan adik saja. Disaat bermain anak kedua juga memiliki sikap egois karena rasa berbagi terhadap saudara sangat sulit. Terkadang anak pertama SA diam dan anak kedua mencari akan perhatian dengan mengganggu anak pertama sehingga orang tua harus lebih bisa memberi nasehat kepada anak pertama dan kedua

⁴⁵Cwrt: Catatan wawancara orang tua, h.94.

jangan mengganggu anak pertama atau kedua hal tersebut tidak boleh. Anak pertama SA juga diberikan pengertian dan nasehat saat anak kedua AJ mengganggu tidak boleh dibalas karena tidak baik, anak pertama juga memahami perilaku adiknya. Anak pertama memiliki perilaku sangat penurut dan tidak pernah mengeluh apabila disuruh oleh orang tua sekalipun mengalah.⁴⁶

b. Strategi orang tua mengatasi *sibling rivalry*

Dari hasil wawancara dengan orang tua SF pada tanggal 09 Desember 2019 jam 14:00 selesai. Mengatakan bahwa anak yang sering tidak akur dengan saudara merupakan hal yang sangat biasa karena usia yang sangat dekat belum mengerti penuh tentang saling berbagi. Terlebih anak yang kedua SA cara orang tua FS mengatasi saat anak berkelahi anak pertama di suruh menjauhi menjauhi saudaranya yaitu anak kedua orang tua FS mengatakan “*Jangan diparaki ading kasana haja kena bakalahi ikam, bawa bamain kalur haja*” jangan didekati akan adiknya yaitu anak kedua. Anak pertama AJ disuruh bermain keluar agar tidak terjadi pekelahian, terkadang orang tua memberi hukuman (ancaman) serta nasehat. Apabila ada anak minta belikan mainan terkadang apa yang inginkan tidak dipenuhi orang tua mengatakan” *apabila kada ditukarkan mahamuk sampai rumah disariki hanya bawai nukar makanan supaya kada ingat*”.⁴⁷

⁴⁶Cwrt: Catatan lapangan wawancara 03/01/2019.

⁴⁷*Ibid.*, h. 103.

1) Mandi

Berdasarkan wawancara dengan orang tua pada tanggal 11 Desember 2019 jama 13:30 selesai. Mengatakan keseharian anak setiap pagi dibiasakan mandi sendiri “*yang kaka dulu mandi bagantian amun kada digantiakan iya abut bakalahi*” anak pertama dan kedua dibiasakan mandiri seperti halnya mandi orang tua mengatakan anak harus bergantian yang didahulukan akan anak pertama setelah selesai baru anak kedua orang tua mengantisipasi agar tidak terjadi perkelahian. Apabila anak kedua tetap ingin mandi bersama anak pertama maka orang tua lebih mengalihkan perhatian akan anak kedua selama menunggu yaitu menonton televisi terlebih dulu.⁴⁸

2) Bermain

Orang tua mengatakan pada keseharian saat semua anak bersama di rumah mereka sering bermain seperti masak-masakan dengan menggunakan bahan rumput-rumput, atau bermain boneka tetapi orang tua tidak terlalu sering memperbolehkan anak dikarenakan hanya ada 1 boneka maka sehingga rentan terjadi rebutan cara orang tua hanya menyuruh anak yang pertama orang tua mengatakan, mengacaman dengan anak kedua “*biarkan haja ading jangan diherani kada usah dikawani*” terkadang anak pertama juga pergi meninggalkan untuk bermain diluar.⁴⁹

⁴⁸*Ibid.*, h. 102.

⁴⁹*Ibid.*, h. 102.

3) Kepasar

Pada saat orang tua ingin pergi kepasar terkadang membawa mereka orang tua mengatakan yang namanya anak-anak saat melihat mainan pasti meminta belikan maninan cara orang tua mengatasi pada saat anak menginginkan seperti mainan saat orang tua mengatakan *“apabila halus-halus ditukarkan ae amun yang larang kada tukarkan karancakan kada ditukarkan“* apabila memiliki rezeki maka dibelikan anak pertama dan kedua harus dibelikan karena anak tidak mau meminjamkan mainan akan saudaranya terkecuali dengan adiknya yang ketiga, tetapi lebih sering orang tua tidak membelikan mainan karena yang paling sering meminta belikan adalah anak kedua *“ amun kada di tukarkan iya mahamuk sampai rumah dibawai nukar makanan haja kena kada ingat lagi lawan mainan”* maka anak akan mengamuk dan menangis orang tua sering memarahi dan bisa juga memberikan hadiah dengan mengajak membeli makanan sehingga anak lupa akan mainan yang diinginkan. Berbeda halnya pada saat orang tua memiliki rezeki membelikan pakaian kepada anak pertama dan kedua harus sama tidak boleh berbeda karena nantinya akan ada yang kecemburuan sampai halnya dalam warna memiliki kesamaan.⁵⁰

4) Membeli makanan

Dalam kehidupan sehari-hari orang tua juga masih keterbatasan ekonomi dimana saat anak ingin membeli seperti makanan, cara orang

⁵⁰*Ibid.*, h. 103.

tua tetap berusaha membelikan sekalipun hanya sedikit “*amun kaya makanan dibagi tapi badiam-diam jangan kalihatan*” makanan tersebut juga dibagi akan anak yang kedua lebih dahulu di suruh menjauh baru dibagi makan tersebut akan anak pertama secara diam-diam setelah itu anak disuruh menjauh hal tersebut jangan sampai terlihat oleh anak kedua, hal tersebut juga diberlakukan dengan anak yang ketiga secara diam-diam, apabila tidak seperti itu anak kedua tidak ingin memberikan makanan kepada saudanya.⁵¹

5) Menonton Televisi

Orang tua juga mengatakan dalam hal saat mereka bersama menonton televisi mereka memiliki kesamaan sehingga jarang terjadi perselisihan, terkecuali saat mereka bermain diluar bersama sering sekali anak kedua tidak ditemani oleh teman-teman anak yang pertama karena dikatakan nakal sehingga anak pertama mengadukan hal tersebut dengan orang tua. Cara orang tua hanya menasehati anak kedua mengatakan “*biarkan aja april bamainan ikam sini aja lawan mama amun kada kawani ading*”biarkan saja anak pertama bermaian anak yang kedua nanti ikut sama orang tua saja keluar disaat ingin bermain atau bermain dengan adiknya saja.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua pada tanggal 03 Januari 2020 jam 09:10 selesai. Bentuk perilaku yang di timbulkan oleh anak adalah agresif, sering mengadukan hal yang tidak disukai, apa yang

⁵¹*Ibid.*, h. 104.

dimiliki saudaranya juga harus dimiliki, pada saat bermain diluar anak tidak menemani adiknya.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan pola asuh yang diterapkan orang tua FS adalah membebaskan dan terkadang anak harus menurut apa yang dikatakan orang tua . Saat dilapangan peneliti mendapati bahwa Keluarga FS memiliki strategi yang digunakan adalah anak yang lebih besar SA mengalah dengan saudara AJ, terkadang juga anak diberi hadiah dan hukuman (mengancam) sebagai cara orang tua mengatasi saat mereka tidak menurut karena menganggap sikap anak pertama SA begitu penurut sehingga harus memahami adiknya AJ yang memiliki sikap egois, sikap adil serta sabar. Terkadang orang tua juga hanya membiarkan tapi hal tersebut jarang dilakukan karena orang tua menyadari hal tersebut tidak baik untuk masa dewasa mereka akan membuat anak berani akan saudara-saudaranya.

2. Keluarga SR

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua pada tanggal 09 Januari 2020 jam 09:15 selesai SR adalah seorang ibu yang berumur 32 Tahun. Pendidikan terakhir adalah SMP, hanya sebagai ibu rumah tangga suami dari ibu SR yang ber nama HL berusia 39 Tahun Pendidikan terakhir SD dikarenakan ekonomi sehingga tidak melanjutkan kependidikan selanjutnya, pekerjaan sehari-hari sebagai pengambil sampah setiap hari berangkat dari jam 2 sore sampai waktu malam, keluarga SR menikah saat

berusia sangat muda yaitu SR usia 16 tahun dan suami berusia 21 tahun. SR mempunyai 6 orang anak dimana berjenis kelamin 5 orang perempuan dan 1 orang laki-laki yaitu: anak pertama PT berusia 18 sudah bekerja, anak kedua SU berusia 14 tahun SMP, anak ketiga FT berusia 8 tahun SD, anak keempat SL berusia 6 tahun PAUD, anak ke lima berusia 5 tahun AR belum bersekolah dan anak yang ke enam AS masih berusia 8 bulan. Tempat lokasi penelitian yang ditempati oleh keluarga SR saat memiliki anak pertama masih bersama orang tua saat kelahiran anak kedua baru pindah rumah sendiri keadaan lingkungan sekitar yaitu memperhatikan masuk ke dalam gang kecil yang tempatnya tepat langsung berhadapan dengan alkah pekuburan umum.⁵³

a. Perilaku *sibling rivalry*

Karakter anak ketiga FT sangat rajina dan sangat penurut sedangkan anak yang keempat SL juga penurut dan pendiam sangat berbeda dengan adingnya yang kelima AR suka marah-marah dan suka mengadu dengan orang tua tentang hal yang tidak disukainya melempar-lempar barang. Pada saat memiliki adik baik anak ketiga FT dan SL tidak ada perubahan terlebih sangat senang memiliki adik.

Perilaku yang sering ditunjukkan oleh anak kelima AR adalah sikap kritis, mengejek atau memaki dan suka pengadu terhadap saudara-saudaranya melempar-lempar barang saat marah, serta tidak berteguran, dan membantah orang tua. anak kelima AR suka mengganggu dan

⁵³Cwot: Catatan wawancara orang tua 09/01/2020.

menghamburkan mainan. Contoh pada saat bermainan diluar anak ke tiga FT dan anak keempat SL bermain mereka sangat jarang mengajak adiknya, perilaku anak kelima AR mengadu sikap kakanya kepada orang tua tidak ingin membawa bermainan dan minta anggikan disuruh pulang.

b. Strategi orang tua mengatasi *sibling rivalry*

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua pada tanggal 10 Januari 2020 jam 13:30 selesai. Keluarga SR mengatakan bahwa anak yang sering tidak akur dan suka bertengkar pada saat mereka berkumpul merupakan hal yang biasa terlebih usia berdekatan orang tua juga menyadari apabila anak berkumpul dengan saudara-saudaranya pasti akan terjadi perkelahian. Cara orang tua SR mengatasi saat anak berkelahi atau terjadi perselisihan yaitu disuruh menjauh "*nak bajauh, jangan dihaur lihat akan haja*" salah satu anak karena anak ke lima AR saat anak marah dengan saudara barang apa yang didekat akan dilempar sehingga orang tua akan memarahi "*kenapa garang buhan pian ni bakalahi tarus bagantian amun malihat tv to*" dan sampai-sampai mencubit karena saat dinasehati tidak menurut akan orang tua. Pada saat peneliti kelapangan anak yang kelima AR dan anak keempat SL berkelahi merebutkan mainan sehingga mereka bertengkar sampai-sampai anak kelima AR melemparkan barang disampingnya seperti sandal dan bantal sehingga orang tua hanya menyuruh salah satu anak menjauh, terkadang anak keempat SL tanpa disuruh orang tua menjauh dengan sendirinya melihat anak kelima AR sedang marah.

Setelah anak kelima AR pergi keluar kerumah neneknya sambil membawa mainan yang telah direbut dari anak keempat SL .

1) Mandi

Dalam keseharian setiap pagi anak ke tiga FT dan anak ke empat AL maupun anak kelima AR dibiasakan “*apabila mandi harus bagantian kada ba imbayan*” mandi orang tua mengatakan anak harus bergantian yang didahulukan akan anak tiga FT lalu anak keempat SL barulah anak yang kelima AR orang tua mengatakan apabila mereka dikumpulkan waktu mandi akan berebut dan suka bermain air sehingga lama akan mandinya apabila tidak menurut maka akan dimarahi sehingga semua anak takut, selama anak menunggu antrian mereka diperintah menemani akan adiknya.⁵⁴

2) Bermaian

Pada keseharian saat semua anak bersama dirumah mereka sering bermain seperti masak-masakan dan berjualan, akan tetapi hanya anak yang ketiga FT dan SL saja tidak ingin mengajak adiknya yang kelima AR karena sering mengganggu dan suka menghamburkan mainan cara orang tua pada saat itu hanya mengawasi agar anak ke lima AR tidak mengganggu terkadang disuruh bermain keluar yaitu bersepeda. Pada saat anak bermain yang sangat sering ingin meminjam mainan adalah anak kelima AR akan tetapi saat anak ke empat SL ataupun anak yang lain meminjam tidak akan pernah pinjamkan mainan yang dimilikinya

⁵⁴*Ibid.*, h. 111.

sehingga apabila hal tersebut terjadi orang tua “*rancak barabut hp ulun ambil hpnya ulun simpani ampih abut*” akan mengambil barang yang direbutkan dan tidak diberi sama siapapun, hal tersebut sama saat anak berebut akan bermain HP.⁵⁵

3) Keparas

Pada saat orang tua ingin pergi kepasar maupun pergi seperti kondangan “*masalah duduk harus dipisah kada ditataiakan s ikung lawan nini sa ikung ulun*” anak keempat SL dan kelima AR harus dipisah sehingga tidak berkelahi ada salah satu anak yang ditinggal. Orang tua juga mengatakan yang namanya anak-anak saat melihat mainan pasti meminta belikan mainan cara orang tua mengatasi “*jarang ditukarkan baik nukar maianan*” pada saat anak menginginkan seperti mainan tidak dibelikan lebih dialihkan kepada makanan apabila tidak menurut maka akan dimarahi.⁵⁶

4) Membeli Makanan

Dalam kehidupan sehari-hari orang tua juga seperti halnya makanan akan membagikan kepada semua anak terlebih dahulu agar tidak ada anak yang menginginkan lebih banyak, yang sering ingin lebih banyak adalah anak kelima AR “*makanan biasa dibagi badahulu amun kada dibagi ada yang handak banyak kasian yang lain kada kebagian barang ae sadikit sorang*” orang tua tidak akan memberikan lagi karena sudah mendapatkan bagian masing-masing. Disaat mereka membeli

⁵⁵*Ibid.*, h. 110.

⁵⁶*Ibid.*, h. 110.

makanan juga harus 1 anak satu tidak ingin berbagi akan saudaranya terkecuali dengan adiknya paling kecil.⁵⁷

5) Menonton Televisi

Orang tua juga mengatakan dalam hal saat mereka bersama menonton televisi sering terjadi perkelahian karena mereka memiliki perbedaan sehingga yang sering dilakukan orang tua dengan cara mematikan televisi maka yang sering marah pada saat itu hanyalah anak yang kelima yaitu AR maka akan marah-marah sendiri orang tua maupun saudara yang lain hanya membiarkan karena apabila ditegur akan melempar barang yang disekitar anak.⁵⁸

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan dilapangan bahwa Keluarga SR memiliki pola asuh membebaskan dan melarang. Strategi yang digunakan adalah yang disuruh mengalah dan apabila anak tidak menurut akan dimarahi sampai-sampai dicubit sangat jarang diberi nasehat, orang tua tetap berusaha adil kepada semua anak, akan tetapi lebih kepada hukuman apabila semua anak tetap berkelahi maka orang tua akan mengambil barang ”*amun kada masih mama ambil haja sudah ni*” yang direbutkan oleh anak. Orang tua mengatakan bahwa anak ketiga FT dan anak keempat SL penurut dengan kedua orang tua

⁵⁷*Ibid.*, h. 111.

⁵⁸*Ibid.*, h. 111.

sedangkan anak yang kelima AR sering membantah SF sehingga adanya membeda-bedakan anak dengan saudaranya.⁵⁹

3. Keluarga DA

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 Januari 2020 jam 09:30 selesai. Keluarga Da adalah seorang ibu yang berumur 27 Tahun. Pendidikan terakhir DA adalah SMP, pekerjaan hanya sebagai ibu rumah tangga, dan suami dari ibu DA yang ber usia 37 Tahun. Pendidikan terakhir Tsanawiyah, pekerjaan sehari-hari sebagai penjual bedug berangkat pada pagi hari, keluarga DA menikah saat berusia yaitu usia 19 tahun dan suami berusia 29 tahun. DA mempunyai 3 orang anak dimana berjenis kelamin laki-laki semua semua yaitu: AS anak pertama berusia 5 tahun masih belum sekolah, anak kedua HP berusia 4 tahun masih belum sekolah dan anak yang ke tiga AZ berusia 2 bulan. Tempat lokasi penelitian yang ditempati rumah sewaan karena baru pindah tinggal bersama orang tua lingkungan sekitar yaitu masuk gang masih dikatakan layak.⁶⁰

a. Perilaku *sibling rivalry*

Karakter anak pertama AS dan anak kedua HP keras tetapi juga penurut dengan orang tua. Saat anak Pertama AS memiliki adik selama 1 minggu tidak suka dengan adiknya setelah itu anak diberi pemahaman oleh orang tua sehingga anak pertama AS sangat sayang dengan adik kedua HP dan adik ke tiga.

⁵⁹Cwot: Catatan wawancara orang tua 11/01/2010.

⁶⁰Cwot catatan wawancara orang tua 15/ 01/2020.

Perilaku yang sering ditunjukkan oleh anak kedua HP adalah suka pengadu terhadap saudara-saudaranya disebabkan tidak ingin meminjamkan mainan, memukul, berteriak maka orang tua menasehati “*mainan sudah sabuting sorang anak mama pintar yang pertama dan anak kedua pasti hakun bapinjamanlah*” terlebih yang cepat memahami anak pertama AS meminjamkan mainan terhadap adiknya. Anak juga sering mengajak saudaranya bermain bersama dengan teman-teman diluar. Pada saat anak pertama sering pergi mengaji anak kedua HP sering diajak karena mereka dibiasakan oleh orang tua saling menyanyangi.

b. Strategi orang tua mengatasi *sibling rivalry*

Dari hasil wawancara dengan orang tua DA pada tanggal 16 Januari 2020 jam `14:00 selesai. Mengatakan bahwa anak yang sering tidak akur dengan saudara merupakan hal yang sangat biasa akan tetapi menurut orang tua tidak baik apabila tidak diatasi memang benar karena usia yang sangat dekat belum mengerti penuh tentang saling berbagi. Terlebih anak yang kedua HP cara orang tua FS sikap keras akan tetapi cara orang tua mengatasi saat anak berkelahi mereka lebih banyak dinasehati “*pintar jangan bakalahi lagi anak mama pintar-pintar*” Karena anak memiliki sikap saat di puji akan menurut “*amun diambung makin barajin paasian*”. Orang tua mengatakan terkadang bisa saja mereka dimarahi akan tetapi sangat jarang karena orang tua menyadari hal tersebut tidak baik dengan anak, karena anak akan mengikuti apa yang dilakukan orang tuanya secara tidak

disadari pola asuh orang tua membebaskan dan memberi pengawasan memberi kesempatan pada anak tetapi orang tua juga memberikan perhatian kasih sayang sama dengan semua anak dimembanding-bandingkan menjauhi dari hukuman dan memarahi lebih kepada pujian.

1) Mandi

Dalam keseharian pada saat mandi AS anak pertama HP anak kedua sering mandi bersama peralatan yang digunakan memang harus disediakan 1 anak satu DA mengatakan “*amun mandi jangan barabut bagantian basamaan awas amun habut seperti shampo dan sabun*”. Terkadang anak saat mandi masih dibantu orang tua.⁶¹

2) Bermaian

Pada keseharian saat semua anak bersama di rumah mereka sering bermain seperti robot akan tetapi 1 anak satu mainan apabila ada anak ingin meminjam anak pertama AS penurut di pinjamkan anak kedua HP sering ingin meminjam maka orang tua mengatakan” *kaka ading minjam dulu mainannya bagantianlah*” saat bermain orang tua mengatakan lebih diawasi sehingga jarang terjadi perkelahian apabila anak bertengkar berebut sampai anak memukul akan saudara orang tua menasehati” *mamukul itu kada boleh mainan bagantian amun kada maasi mama ambil*” sehingga anak diam dan menurut.⁶²

⁶¹*Ibid.*, h. 116.

⁶²*Ibid.*, h. 115.

3) Membeli Makanan

Dalam kehidupan sehari-hari orang tua juga seperti halnya makanan akan membagikan kepada semua anak terlebih dahulu anak pula saat membeli makanan juga ingin membelikan saudaranya. “*masalah makanan malah inya mangganang adingnya supaya ditukarkan jua malah kaya mainan kayatu jua*” memiliki rasa kasih sayang tanpa dikasih tahu oleh orang tua.⁶³

4) Menonton Televisi

Orang tua juga mengatakan dalam hal saat mereka bersama menonton televisi sering terjadi perkelahian karena mereka memiliki perbedaan sehingga yang sering dilakukan orang tua memberi nasehat kepada anak lebih besar “*bagantian lawan ading’ malihat tv amun kada mama ambil atau dimatikan dengan cara mematikan televisi*” maka anak pertama AS dan HP terdiam lama kelamaan anak yang lebih besar juga menyukai film yang di lihat.⁶⁴

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan dilapangan bahwa Keluarga DA memiliki pola orang tua memberi kebebasan kepada anak akan tetapi masih mengawasi, memberi arahan. Strategi yang digunakan adalah yang disuruh mengalah, saling menyanyangi, kerja sama, nasehat, sikap adil, saat mengalami perselisihan lebih menjadi penengah diantara anak, sabar serta

⁶³*Ibid.*, h. 115.

⁶⁴*Ibid.*, h. 116.

pembiasaan kerjasama anak seperti membereskan mainan” *supaya membiasakan dan mengajarkan tanggung jawab serta kerja sama dengan saudaranya*”. Karena orang tua menyadari “*bukan memanjakan sehingga jarang dimarahi akan tetapi anak apa yang tidak sengaja dilihat akan meniru perilaku yang baik atau buruk*” sehingga orang tua menghindari dari sikap seperti memarahi, memukul terkadang bisa mencubit semata-mata membuat anak jera.⁶⁵

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkenaan dengan strategi orang tua dalam mengatasi *sibling rivalry* di kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur. Peneliti memberikan analisis data secara sederhana sehingga pada akhirnya memberikan gambaran apa yang digunakan dalam penelitian ini. Agar analisis lebih terarah, peneliti menyampaikan berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan dibagian awal.

1. Perilaku *sibling rivalry*

Berdasarkan teori perilaku *sibling rivalry* adalah suatu kecemburuan, kebencian, kemarahan antara saudara kandung baik laki-laki maupun perempuan dengan memiliki dua orang anak atau lebih, yang sering kali muncul saat hadirnya saudara baru. Menurut Pratt mengemukakan

⁶⁵Cwot Catatan Wawancara Orang Tua 22/01/2020.

karakteristik anak yang mengalami *sibling rivalry* seperti memukul, suka membantah, kritis, suka memaki, tidak berteguran, sering mengadu.⁶⁶

Sedangkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari ke 3 keluarga memiliki kesesuaian dengan teori sikap yang ditunjukkan pada anak perempuan lebih kepada hal kasih sayang dibanding anak laki-laki lebih kepada perhatian orang tua. Anak adalah sering mengikuti apa yang dimiliki saudara, sikap egois tidak ingin berbagi, suka mengadukan akan sikap saudaranya kepada orang tua serta anak terlebih hal yang tidak disukai terhadap saudara akan diberitahu dengan hal tersebut anak akan mendapatkan pembelaan dari orang tua memiliki sikap suka melempar barang disebabkan karena anak tidak dapat menahan emosi saat keinginan tidak terpenuhi, marah-marah apabila disalahkan oleh orang tua sering memukul dan berteriak saat diganggu akan saudara.

2. Strategi orang tua mengatasi *sibling rivalry*

Strategi secara sederhana adalah kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk merencanakan atau cara yang ingin diambil apabila ingin mencapai sebuah tujuan sehingga mendapatkan solusi dari permasalahan yang terjadi. Dari 3 keluarga yaitu FS, SR, DA yang memiliki anak usia saling berdekatan yang berada di Kelurahan Perkapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur. Strategi yang digunakan oleh orang tua dalam

⁶⁶Dewi Salistina, "Hubungan Antara Favoritisme Orang Tua dan Sibling Rivalry dengan Harga Diri Remaja", dalam *Jurnal Tarbiyah UIN Sumatera Utara*, Vol. 23 No. 1 Januari-Juni, 2016, h. 190-191.

mengatasi saat anak mengalami pertengkaran, kecemburuan dan ketidakakuran terhadap saudara kandung. Seperti pada keluarga SF, SR, DA mengatakan pada saat anak dalam keseharian saat bersama ada saja hal ketidakakuran orang tua beranggapan merupakan hal yang sangat biasa. Terlebih usia terlalu bedekatan akan terjadi pertengkaran, kecemburuan, saling berlomba menjadi anak yang lebih unggul, rentan usia dekat seperti hanya berjarak 1-2 tahun disebabkan tidak memahami saudara dibandingkan anak yang usia rentan yang begitu jauh. Pola asuh yang dimiliki oleh ke 3 keluarga juga memiliki perbedaan yang diterapkan dilihat saat observasi.

Pada keluarga SF memiliki cara dalam mengatasi saat anak mengalami ketidakakuran hanya anak yang lebih besar mengalah dengan saudara, terkadang juga anak diberi hadiah dan hukuman (mengancam) sebagai cara orang tua mengatasi saat mereka tidak menurut karena menganggap sikap anak pertama begitu penurut sehingga harus memahami adiknya yang memiliki sikap egoes, sikap adil serta sabar. Pada waktu anak menginginkan sesuatu seperti makanan lebih dialihkan dengan membeli makanan, pada hal makanan orang tua tetap ingin berlaku adil yaitu membagi terlebih dahulu ataupun membagi secara diam-diam, pada waktu anak mengalami kecemburuan orang tua hanya membiarkan, pembiasaan yang dilakukan orang tua bahwa pada saat anak mandi saling bergantian. Orang tua juga menggunakan pola asuh membebaskan anak tentang hal yang diinginkannya anak seperti melihat apa yang dimiliki saudara seperti mainan juga harus dimilikinya terlebih oleh anak kedua. Sikap FS saat anak

bermain hanya membiarkan tanpa ada pengawasan karena menggap anak lebih besar dapat menjaga saudaranya pada saat tersebut sangat sering anak lebih kecil pulang sendiri mengadukan pada orang tua bahwa saudaranya tidak menemani orang tua menyuruh anak untuk berteman dengan adiknya. Sikap orang tua yang begitu membedakan antara anak lebih besar dan kecil saat anak mengalami perselihan anak lebih besar yang menjauh karena dianggap sudah mengerti akan perkataan orang tua. Tetapi FS tetap ingin memberikan sikap keadilan kepada semua anak saat mereka menginginkan sesuatu seperti makan lebih membagi kepada anak yang lain meskipun dengan cara diam-diam tanpa sepengetahuan salah satu anak, serta hal makanan dibagi terlebih dahulu.

Berbeda dengan keluarga SR memiliki cara dalam mengatasi saat anak mengalami ketidak akuran lebih menyuruh anak lebih besar menjauh seperti berebut akan televisi terkadang sebelumnya anak lebih besar sudah menjauh karena mengetahui akan sikap adiknya, apabila anak tidak menurut akan dimarahi sampai-sampai dicubit sangat jarang diberi nasehat, orang tua tetap berusaha adil kepada semua anak. Pada saat salah satu anak meminta belikan mainan orang tidak membelikan lebih kepada makanan akan tetapi anak memiliki sikap kurangnya rasa berbagi terhadap saudara sehingga anak yang lain membeli sendiri, pada saat anak bermain ada salah satu saudara yang tidak diajak maka orang tua akan mengawasi sehingga anak tersebut tidak mengganggu akan saudaranya, orang tua juga sering membawa makanan maka terlebih SR membaginya sehingga semua anak mendapatkan

semuanya karena ada saja anak yang menginginkan lebih banyak . Pola asuh yang diberikan oleh orang tua adalah pola asuh membebaskan dan melarang apa yang diperintah orang tua anak harus mengikuti apabila tidak maka akan dimarahi seperti halnya saat anak pergi ketempat yang dilarang. Cara yang digunakan SR lebih kepada memerintah menjauhi saudara saat mengalami perkelahian, sikap anak lebih besar memiliki kesadaran apabila salah 1 saudara berkelahi menjauh terlebih dahulu karena mengetahui akan sikap saudara yang memiliki sifat saat marah melempar barang dan marah-marah sendiri, saat anak mengalami perkelahian pada saat berkumpul maka orang tua memiliki sikap langsung memarahi semua anak memberi hukuman seperti mencubit apabila anak melakukan kesalahan dan langsung memarahi, memberi batasan saat bermain. Dalam hal perlakuan orang tua juga membedakan antara anak yang penurut dan tidak serta kurangnya sikap pembiasaan orang tua akan kerja sama terhadap saudara. Sehingga anak memiliki sikap menjauh dengan saudara saat bermain. Pembiasaan orang tua apabila anak mengalami perselisihan langsung memarahi maka ada salah anak yang mengikuti perilaku orang tua pada saat apa yang diinginkan tidak terpenuhi.

Sedangkan pada keluarga DA cara mengatasi saat mengalami pertengkaran lebih kepada menasehati, berbeda dengan keluarga SF dan SR karena orang tua menggunakan pola asuh membebaskan dan memberi pengawasan, orang tua mendengarkan apa yang diinginkan anak serta memberi kebebasan seperti halnya bermain dan berteman tetapi orang tua

juga tetap memberikan arahan atau pengawasan akan yang dilakukan anak. Sehingga tidak terlalu sering anak berkelahi apabila mengalami perselisihan DA lebih kepada menasehati semua anak serta memberikan pembiasaan saling bergantian dalam berbagai hal, anak lebih besar juga memiliki sikap mengalah dengan saudara saat terjadi ketidak akuran, saat anak merasa cemburu orang tua lebih memberi penjelasan yang sederhana. Sikap kasih sayang tua terhadap saat anak menginginkan sesuatu selalu berusaha berlaku adil kepada semua anak saat saudara membeli sesuatu anak juga mengingatkan bahwa saudara yang lain juga dibelikan DA tidak membedakan mereka diperlakukan sama, dan pembiasaan kerja sama terhadap anak setelah selesai bermain sama-sama membereskan mainan dengan cara diberi pujian kepada anak. Serta orang tua memberi kesempatan kepada anak untuk mendengarkan hal yang diinginkan. Hanya saja apabila DA tidak mengawasi saat anak merasa diganggu oleh saudara hal yang dilakukan anak dengan cara berteriak dan memukul maka penanganan orang tua menasehati. Sikap DA tidak langsung menyalahkan salah satu anak tetapi lebih memberi nasehat kepada semua anak akan hal yang direbutkan.

Berdasarkan teori diketahui bahwa strategi yang orang tua lakukan memiliki perbedaan dan kesamaan berdasarkan teori yang didapatkan. Dimana Strategi secara sederhana adalah kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk merencanakan atau cara yang ingin diambil apabila ingin

mencapai sebuah tujuan sehingga mendapatkan solusi dari permasalahan yang terjadi.⁶⁷

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dilapangan terhadap 3 keluarga bahwa pada keluarga SF dan SR memiliki kesamaan dalam strategi dalam mengatasi saat terjadi ketidak akuran yaitu menjauhkan, dengan mengalihkan dengan hadiah saat menginginkan sesuatu, serta membiarkan sampai mereka berhenti sendiri sikap orang tua yang mengikuti apa yang diinginkan anak serta pemahaman orang tua terlebih dengan anak lebih besar untuk menjauh karena dianggap sudah mengerti sedangkan pembiasaan yang diberikan bahwa dalam keseharian harus seperti mandi harus bergantian sedangkan keluarga SR juga memiliki kesamaan dengan keluarga FS hanya saja ada memberi hukuman seperti mencubit pada saat anak apabila melanggar hal yang dilarang orang tua, saat memiliki makanan terlebih dahulu dibagi atau membeli sendiri-sendiri karna masih kurangnya pembiasaan orang tua rasa saling berbagi terhadap anak dengan saudaranya. Berbeda dengan DA yang lebih kepada mengatasi dengan cara menasehati kepada anak serta memberikan pembiasaan saling menyanyangi sehingga anak dapat bekerja sama jarangny terjadi perkelahian terhadap saudara serta menghindari dalam hal memukul atau memarahi sikap orang tua yang memperlakukan sama tidak ada perbedaan dengan anak lebih besar dan kecil. Dalam hal keseharian anak lebih dibiasakan saling bergantian dan saling pekerja sama baik saat membereskan mainan. Dari 3 keluarga

⁶⁷Ahmad Abdul, *Strategi Hijrah Prinsip-prinsip Ilmiah dan Ilham Tuhan*, (Solo: PT.Tiga Serangkai, 2004), h. 53.

berdasarkan observasi dan wawancara ada beberapa cara yang sama dan berbeda saat mengatasi anak serta perlakuan-perlakuan orang tua terhadap mereka, tetapi dari 3 keluarga ingin berusaha memberikan keadilan hanya dimana pada keluarga pertama dan kedua masih kurang tepat sedangkan keluarga ketiga sudah tepat.

Berdasarkan teori pola asuh adalah merupakan sebuah cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya. Menurut Kingsley Price setiap orang tua mengharapkan anak-anaknya menjadi anak yang sholehah dan berperilaku baik. Pendidikan yang diterima oleh anak adalah pendidikan dari orang tua sehingga perlakuan terhadap anak sangat banyak membentuk karakternya.⁶⁸

Sedangkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan memiliki kesamaan dengan teori terhadap 3 keluarga memiliki perbedaan pola asuh FS sangat membebaskan terhadap anak apa yang diinginkan oleh anak kedua berusaha dipenuhi akan kemauannya orang tua juga membiarkan saat anak bermain tanpa pengawasan karena menganggap anak yang lebih besar dapat menjaga adiknya apa yang diinginkan selalu diikuti. Sedangkan pada keluarga SR anak harus menurut apa yang di katakan orang tua pada saat orang tua melarang sesuatu apabila membantah akan dimarahi karena tidak sesuai dengan kemauan orang tua, pada saat anak melakukan kesalahan langsung memarahi sehingga ada salah satu anak yang

⁶⁸Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 304-305.

mengikuti orang tuanya yaitu saat keinginan tidak terpenuhi maka marah-marah sambil melompat barang mengikuti perilaku orang tua. Berbeda dengan keluarga DA orang tua lebih membebaskan akan tetapi tetap memberikan arahan kepada anak setiap kegiatan yang dilakukan orang tua lebih mengawasi membiasakan saling bergantian seperti bermain dan lebih banyak menasihati membiasakan akan kerjasama dan saling menyayangi terhadap semua saudara.

Berdasarkan teori menurut Havnes *sibling rivalry* menimbulkan beberapa dampak yaitu positif dan negatif.⁶⁹ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Dampak positif memiliki kesesuaian yang ditujukan anak yang saat memiliki saudara saling berdekataan memiliki sikap lebih mandiri serta dapat diandalkan oleh orang tua apabila dapat menjalankan perannya sebagai anak lebih besar, karena dari awal anak menyukai saat memiliki keluarga baru, dampak negatif sangat jauh berbeda dengan anak yang memang memiliki ketidak sukaan dari awal memiliki saudara sampai besar sehingga anak tidak dapat menjalankan peran dengan baik oleh sebab ketidak terimaan menganggap dengan hadirnya keluarga baru membuat salah satu anak terancam menimbulkan kebencian dan menjauhi saudaranya.

⁶⁹Ayu Citra Triana Putri, "Dampak *Sibling Rivalry* (Persaingan Saudara Kandung Pada Anak Usia Dini)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013, h. 43-45.